

## BAB III

### Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau jalan yang menyeluruh untuk mencari dan mengumpulkan data yang terkait dengan topik penelitian.<sup>1</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Antropologi, yaitu pendekatan yang menggunakan kebudayaan pada tingkat tertua dalam evolusi religinya, makhluk-mahkluk halus yang tinggal yang bertubuh halus sehingga tidak dapat tertangkap oleh panca indera manusia, mendapat tempat yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga menjadi obyek perhormatan dan penyembahannya yang disertai berbagai upacara doa, dan sajian religi seperti inilah yang disebut *animisme*. *Animisme* muncul ketika manusia yakin bahwa gerak alam yang hidup itu juga disebabkan adanya jiwa di belakang peristiwa-peristiwa dan gejala-gejala alam<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari E.B. Tylor, peneliti lebih menekankan pada Tradisi *jilu* dan *weton* dalam pernikahan Jawa, peneliti akan menjelaskan kajian tentang kepercayaan masyarakat Jawa tentang *jilu* dan *weton* dalam pernikahan Jawa yang harus di taati dan tidak boleh dilanggar. Sebagaimana pandangan Tylor bahwa manusia mempunyai

---

<sup>1</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 32.

<sup>2</sup>Koentjaraningrat *Sejarah Teori Atropologi*, (UI Press 1987), 49

kepercayaan akan aturan-aturan nenek moyang atau dewa-dewa sehingga timbul fikiran hal *ghaib* yang ada di sekitar sehingga apabila dilanggar atau tidak aturan tersebut akan berpengaruh.

Edward Burnett Tylor (1832- 1917), seorang inggris yang belajar sendiri tanpa pernah masuk ke universitas, tetapi melalui perjalanan dan studinya yang independent, samapai tentang teori animisme, yang dalam pandangannya, memegang peranan kunci untuk memahami asal-usul agama. Perhatiannya bukanlah agama akan tetapi studi tentang budaya manusia organisasi sosial, sebenarnya ada yang menganggap sebagai pendiri antropologi sosial atau budaya ketika ilmu sekarang dipraktikkan di inggris dan amerika utara.

Ia lahir tahun 1832 dari keluarga Quaker yang kaya dan memiliki pabrik kuningan di London, Quaker merupakan kelompok protestan Inggris yang Ekstrem, hampir fanatik. Pada usia yang muda 23 tahun pengalamannya di Amerika terbukti menentukan hidupnya, karena pengalaman inilah yang mengorbankan perhatiannya yang kuat pada study tentang budaya-budaya asing. Ketika ia melakukan perjalanan, ia mencatat dengan hati-hati kebiasaan dan kepercayaan orang yang ia lihat, dan saat kembali ke inggris menerbitkan hasil kerjanya itu dalam sebuah buku berjudul *Anahuac : Or Mexico and the Mexicans, Ancient and Modern* (1861).

Tylor mulai mempelajari kebiasaan dan kepercayaan semua orang yang hidup dalam kondisi primitif, baik dari zaman prasejarah (sejauh yang dapat diketahui dari penemuan antropologis) atau dari komunitas suku yang

sekarang. Segera setelah itu ia menerbitkan buku yang kedua, *Researches into the early History of man kind and the development of Civilization* (1865). Dan enam tahun kemudian, setelah lebih banyak bekerja dalam bidang ini, ia menerbitkan *Primitive Culture* (1871). Tylor terus bekerja, dan pada tahun 1884, ia dipilih oleh universitas Oxford sebagai readernya yang pertama dalam bidang baru, antropologi. Kemudian, ia menjadi profesor pertama dalam disiplin itu, menikmati karir yang panjang hingga perang dunia ke 1. Namun demikian, tak satu pun dari tulisannya yang belakangan dapat mengimbangi pentingnya *Primitive Culture*.<sup>3</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ucapan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kasus. Penelitian kasus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>4</sup>

Studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu. Secara lebih dalam, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat komprehensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai

---

<sup>3</sup> Daniel L. Pals, *Seven theoris of religion dari animisme eb tylor materialisme karl marx hingga antropologi budaya c. Geertz* (Yogyakarta: qalam, 2001), 27-30.

<sup>4</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 46.

upaya untuk menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu).

Salah satu ciri khas dari studi kasus adalah adanya “sistem yang terbatas”. Hal yang dimaksud dengan sistem yang terbatas adalah adanya batasan dalam hal waktu dan tempat serta batasan dalam hal kasus yang diangkat (dapat berupa program, kejadian, aktifitas, atau subjek penelitian). Ciri lain dari model studi kasus adalah keunikan dari kasus yang diangkat. Dalam studi kasus, kasus yang diangkat biasanya kasus-kasus yang memiliki keunikan, kekhasan tersendiri. Dari keunikan dan kekhasannya tersebut yang dijadikan daya tarik dari model ini.<sup>5</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pada dasarnya pelaku tersebut dapat diamati secara langsung dalam memperoleh data yang relevan. Selain itu peneliti menggunakan studi kasus, karena untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>6</sup>

Dengan pendekatan Antropologi, maka objek penelitian tentang tradisi *jilu* dalam *weton* dalam pernikahan Jawa akan lebih terfokus pada setiap Pasangan pengantin yang melakukan adat tersebut. Dengan mengamati secara langsung maka tradisi hitungan *jilu* dalam *weton* di Desa tersebut akan lebih mudah diketahui.

---

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 76.

<sup>6</sup>Ibid., 79.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berada di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk karena mayoritas masyarakatnya beragama Islam, namun tradisi nenek moyang tetap ada di masyarakat. Dalam pandangan sosial masyarakat di Desa Kedungdowo Kabupaten Nganjuk merupakan masyarakat yang mayoritas mata pencahariaanya adalah petani.

Di Desa Kedungdowo penelitian ini dilakukan karena setiap masalah pernikahan yang terkait calon mempelai yang ada hubungan *jilu* dalam *weton* anak nomer satu menikah dengan anak nomer tiga dan disertai *Petungan Jawi*, hal ini menjadi permasalahan dalam keluarga kedua calon pengantin tersebut. Selain itu untuk dapat melangsungkan pernikahan tersebut perlu adanya penjelasan dari tokoh agama dan tokoh adat istiadat.

## **C. Sumber Data**

Dalam penelitian ini sumber data yang didapatkan dibedakan dalam dua jenis sumber data yaitu:

### **1. Data Primer**

Sumber primer adalah suatu objek atau dokumen original mentah dari pelaku yang disebut first hand information. Adapun yang lebih penting adalah kata-kata dan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis, melalui pengamatan secara langsung atau dengan pengambilan

foto. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>7</sup>

## 2. Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain yang tersedia. Data sekunder bisa diperoleh dari buku, jurnal, internet, majalah, artikel dan sumber-sumber lain yang relevan, kredibel dan memiliki korelasi dengan penelitian.<sup>8</sup> Dalam penelitian kualitatif “ larangan pernikahan menurut adat istiadat jilid gamam masyarakat Jawa”, diantara buku-buku dari sumber sekunder yang didapat terkait tentang Islam Jawa, Islam dan kebudayaan Jawa, Agama dan kebudayaan, yang dapat digunakan sebagai pendukung dari sumber sekunder serta kajian yang dijelaskan tidak terlepas dari pembahasan penelitian ini.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mengindikasikan sesuatu. Dalam penelitian kualitatif dikenal beberapa metode pengumpulan data yang umum digunakan.<sup>9</sup>

Beberapa metode tersebut, diantaranya:

#### 1. Wawancara

---

<sup>7</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 289.

<sup>8</sup> Ibid, 291.

<sup>9</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 116.

Metode ini dilakukan dengan caratanya jawab seputar penelitian. Metode wawancara digunakan untuk mendapatkan alasan detail dari jawaban responden antara lain mencakup opini, motivasi, nilai-nilai ataupun pengalaman-pengalamannya. Dengan kata lain, metode wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data.<sup>10</sup>

Metode wawancara dipakai karena peneliti ingin menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan objek penelitian secara mendalam dan nantinya akan lebih akrab dengan sumber data yang didapat. Wawancara tersebut ditujukan kepada:

- a) Pejabat atau perangkat dusun untuk mengetahui kondisi umum wilayah yang akan diteliti meliputi kondisi geografis, ekonomi masyarakat.
- b) Tokoh adat atau tokoh agama di masyarakat, hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kepercayaan dan agama masyarakat yang ada pada wilayah tersebut.
- c) Pelaku pernikahan *jilu* dalam *weton* di wilayah Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk

## 2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Kosda Karya, 2004), 160.

sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Terdapat lima metode observasi yang umum dikenal dan sering kali digunakan dalam penelitian, kelima metode observasi tersebut antara lain Anecdotal Record, Behavioral Checklist, Participation Charts, Rating Scale, Behavioral Tallying and Charting.<sup>11</sup>

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Studi dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Terdapat dua bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, diantaranya dokumen pribadi yang meliputi catatan harian, surat pribadi, autobiografi dan dokumen resmi yang meliputi dua kategori yaitu dokumen internal seperti memo dan dokumen eksternal seperti surat pernyataan ataupun buletin.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 133.

<sup>12</sup> Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, 143.



## E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu teknik manual dan teknik dengan bantuan peranti lunak analisis data.

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang akurat.<sup>13</sup>

Prosedur analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data penyajian data dan menarik kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemfokusan pada sesuatu yang penting, yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian, penggolongan dan transformasi data mentah atau yang muncul serta catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan meringkas dan menelusuri data. Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan

---

<sup>13</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 91.

peneliti dalam menganalisa, baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.<sup>14</sup>

Dalam menguraikan data yang akan dibahas, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut:

### 1. Metode Induktif

Metode induktif yaitu suatu penelitian dengan berbentuk abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan dan kemudian dikelompokkan menjadi susunan teori. Metode ini bercirikan dari bawah ke atas, yakni sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan saling berhubungan. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkaian hubungan.

### 2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variable yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Dalam penelitian, akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari wawancara, foto, dokumentasi pribadi, catatan dan dokumen-dokumen resmi lainnya.<sup>15</sup> Dengan metode ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang adat istiadat pernikahan Jawa *jilu* dalam *weton* di wilayah Desa kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

---

<sup>14</sup>Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarakin, 1999), 104.

<sup>15</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian.*, 40.